

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keluarga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang dihubungkan melalui suatu ikatan pernikahan, darah, serta adopsi yang tinggal dalam satu atap rumah yang sama dan saling tergantung satu sama lain. Keluarga disini adalah wadah bentukan Allah. Dimana Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda untuk bersekutu menjadi satu. Dalam persatuan itu mereka saling membutuhkan dan saling melengkapi. Bahkan Tuhan memberi rasa tertarik satu sama lain untuk memperindah persatuan tersebut.<sup>1</sup>Selain itu keluarga sendiri merupakan suatu unit terkecil dalam masyarakat yang menurut tipenya terbagi atas keluarga batih yaitu suatu keluarga inti yang terdiri atas ayah, ibu, serta anak (*nuclear family*) dan keluarga luas yaitu suatu keluar besar yang terdiri atas kakek, nenek, paman, bibi, sepupu serta yang lainnya (*extended family*).<sup>2</sup>

Suatu keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan seorang anak, dan anak akan mendapatkan pendidikan pertama kali dari keluarganya. Dimana dalam suatu keluarga inilah sifat-sifat kepribadian seorang anak akan terbentuk pertama kali, selain itu pula anak juga akan mengenal nilai serta norma dalam kehidupan untuk pertama kalinya. Dan dapat dikatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan

---

<sup>1</sup> Ricu Sele, Matius I Totok Dwikoryanto, "Perceraian Dan Dampaknya Terhadap Anak", *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 2, No. 1, (Juli 2021): 64.

<sup>2</sup> Rustina, "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi", *Jurnal Musawa*, Vol. 6, No. 2, (Desember 2014): 287.

tertua yang bersifat informal dan kodrati.<sup>3</sup> Dari hal tersebut terlihat bahwa begitu besarnya peran dan pengaruh suatu keluarga bagi kehidupan serta perkembangan seorang anak, sehingga setiap hal yang dilakukan anak tak terlepas dari bagaimana keluarga khususnya keluarga inti yaitu ayah dan ibu selalu orangtua dalam membimbing dan mendidik anak.

Orangtua yakni ayah dan ibu disini adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan serta kemajuan anak dan dengan kasih sayang.<sup>4</sup> Adapun tugas dan peran orangtua terhadap anaknya yakni melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.<sup>5</sup> Seperti yang kita ketahui bahwa orangtua selaku keluarga inti memiliki andil dan tanggung jawab yang cukup besar dalam mendidik bahkan menanamkan nilai dan norma kehidupan seorang anak, sebab didalam keluarga inti inilah anak-anak mengadakan kontak pertama untuk mendapatkan pengajaran dan pengalaman sebagai bagian dari suatu masyarakat. Dimana hal tersebut bisa di katakan sebagai dukungan sosial dari orangtua. Dukungan sosial ini mempunyai peran yang sangat penting bagi anak, dikarenakan antara anak dan orangtua memiliki hubungan interpersonal yang telah dibangun sejak lama. Dan hubungan interpersonal ini dapat menimbulkan ikatan perasaan, sehingga dukungan

---

<sup>3</sup> Muhammad Muslih, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 1, No. 4, (Desember 2016): 43.

<sup>4</sup> Dina Novita, Amirullah, Ruslan, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Volume 1, Nomor 1, (Agustus 2016): 23.

<sup>5</sup> Ania Susanti, Hani Susanti, Wanti Setiawati, Wiwin Suryaningsih, "Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol 4, No. 1, (April 2018): 26.

maupun penilaian dari orangtua dapat mempengaruhi keputusan anak dalam memilih karir dimasa depan.<sup>6</sup>

Setiap anak pasti mendambakan suatu kehidupan keluarga yang selalu harmonis, tenang, riang gembira, saling menyayangi diantara anggota keluarga, dan keluarga yang penuh dengan rasa aman untuk melindungi serta mendukung setiap keputusan baik yang diambil anak. Namun sekarang ini permasalahan yang sering terjadi dalam keluarga misalnya terdapat kesenggangan hubungan antara suami istri yang mengakibatkan sering terlibat pertengkaran dan berujung pada perceraian. Dan dengan adanya perceraian tersebut tentu akan membuat hati seorang anak terluka.

Perceraian dapat di artikan sebagai berakhirnya suatu hubungan suami dan istri yang diputuskan oleh hukum atau agama (talak) karena sudah tidak ada saling ketertarikan, saling percaya dan juga sudah tidak ada kecocokan satu sama lain sehingga menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga.<sup>7</sup> Perceraian sendiri di halalkan dalam hukum agama Islam. Walaupun Islam tidak melarang adanya perceraian antara suami istri, namun sejatinya Allah SWT. tidak menyukai akan terjadinya suatu perceraian, hal tersebut terdapat dalam firman Allah SWT. Q.S. Al-Baqarah ayat 227 yang berbunyi

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٧﴾

<sup>6</sup> Ulifa Rahma, Esti Widya Rahayu, “Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP”, *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, Vol 11, No. 3, (September 2018): 196.

<sup>7</sup> Putri Erika Ramadhani, Hetty Krinani, “ Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol 2, No. 1, (Juli 201): 110.

Yang artinya: “Dan jika mereka berketetapan hati hendak menceraikan, maka sungguh, Allah maha mendengar maha mengetahui”.<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah tidak melarang terjadinya suatu perceraian dalam keadaan terpaksa, yaitu jika sudah tidak ada jalan untuk mendamaikan antara keduanya. Akan tetapi Allah juga sangat tidak menyukai adanya perceraian antara suami istri. Sebab perceraian akan berdampak sangat buruk, dimana tidak hanya akan berdampak terhadap suami dan istri yang bisa saja mereka trauma akan kegagalan dalam rumah tangganya, akan tetapi perceraian orang tua juga dapat berdampak terhadap kondisi psikis dan mental anak.

Sebuah perceraian bukan merupakan akhir dari kehidupan suami istri, dimana orang tua yang telah bercerai harus tetap memikirkan bagaimana membantu anak mengatasi masalah akibat ayah dan ibunya berpisah.<sup>9</sup> Dan orang tua juga masih harus bertanggung jawab terhadap kelanjutan masa depan anak. Seperti halnya tetap berkewajiban memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Sejatinya perceraian orang tua menyisakan luka yang teramat pedih bagi kehidupan seorang anak, oleh karena itu anak yang orangtuanya bercerai membutuhkan perhatian, kasih sayang, serta dukungan yang lebih dari orangtua sekalipun mereka telah bercerai, agar anak tidak kehilangan arah serta semangat untuk mencapai impian dan karir yang bagus di masa depan.

---

<sup>8</sup> Q.S.Al-Baqarah ayat 227

<sup>9</sup> Mudaim, Galih Putra Linarto, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Hubungan Sosial Remaja”, *Jurnal Counseling Milenial*, Vol 1, No. 2, (Desember 2020): 296.

Sementara itu karir dapat didefinisikan sebagai suatu perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.<sup>10</sup> Hal tersebut menjadi selaras dengan definisi karir dalam buku Rahmi Widyanti yang mengatakan bahwa karir dapat diartikan sebagai serangkaian pengalaman kerja seseorang yang mengalami perkembangan.<sup>11</sup> Untuk memiliki karir yang baik seseorang pastinya memerlukan perencanaan mengenai hal-hal apa yang akan mereka capai agar karir yang mereka miliki di masa depan juga baik. Selain itu perencanaan karir yang baik juga tidak terlepas dari dukungan keluarga utamanya orangtua. Dimana dukungan tersebut dapat berbentuk pemberian dukungan baik informasi mengenai karir, memfasilitasi kebutuhan anak untuk meningkat pemahaman karir, memberikan masukan, perhatian, kepedulian, dan penghargaan terkait pilihan karir, akan membantu anak untuk memiliki kematangan karir yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.<sup>12</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa peran keluarga utamanya keluarga inti yakni orangtua sangatlah penting bagi anak dalam merencanakan karir masa depannya. Sehingga apabila seorang anak tidak mendapatkan dukungan dari orangtua dan keluarga di masa-masa sekolah menengah atas maka mereka akan kehilangan arah dan tujuan hidupnya seperti halnya perencanaan karir mereka tidak akan terarah, sebab mereka

---

<sup>10</sup> Lilik Humaizah, "Pola Bimbingan Karir Bagi Ssntriwati Di Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan Perspektif Teoritis Bimbingsn Karir", (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 26.

<sup>11</sup> Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir* (Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2021), 3.

<sup>12</sup> Ulifa Rahma, Esti Widya Rahayu, "Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP", *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, Vol 11, No. 3, (September 2018): 200.

sudah tidak lagi memiliki motivasi untuk merencanakan karirnya dengan baik. Masa-Masa sekolah menengah atas merupakan masa dimana seorang anak dituntut untuk dapat segera mungkin menentukan arah perencanaan karir mereka, dan pada masa ini anak juga harus sudah memiliki perencanaan karir yang matang, agar anak dapat mencapai puncak kesuksesan dalam karirnya di masa depan.

SMA Negeri 1 Galis Pamekasan merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di Jl. Raya Konang, Kec. Galis, Kab. Pamekasan. Di sekolah tersebut terdapat beberapa siswa-siswi yang memiliki orang tua utuh dan orang tua yang pecah atau bercerai. Keluarga yang utuh adalah keluarga yang lengkap dengan anggota-anggota keluarga seperti ayah, ibu, serta anak, dan dalam keluarga tersebut ada interaksi yang harmonis. Sedangkan keluarga yang pecah adalah keluarga yang terjadi karena tidak hadirnya salah satu orangtua karena kematian atau perceraian ataupun tidak hadir kedua-duanya. Dimana antara keluarga yang utuh dan tidak utuh mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap perkembangan anak.<sup>13</sup> Gerungan mengistilahkan keadaan keluarga yang tidak lengkap atau tidak utuh dengan istilah perpecahan keluarga. Yang dimaksud perpecahan keluarga adalah suatu keluarga dimana struktur keluarganya tidak lengkap.<sup>14</sup> Pada dasarnya anak dari keluarga yang tidak utuh atau bercerai akan lebih sulit untuk menentukan pilihan karir masa depannya, sebab pengambilan keputusan karir merupakan proses yang sebagian besar aspek

---

<sup>13</sup> Nafisatul Aini, "Perbedaan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Dari Keluarga Utuh Dan Dari Keluarga *Broken Home* Di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), 54-57.

<sup>14</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 199.

individual memperolehnya dari dukungan orang tua. Sedangkan mereka yang berasal dari keluarga yang bercerai tidak bisa mendapatkan dukungan dari orangtua secara intensif mengenai keputusan karirnya.

Dengan adanya perceraian orangtua disini dapat menghambat keberhasilan perencanaan karir siswa. Dimana keberhasilan karir siswa erat hubungannya dengan dukungan dari orangtua. Apabila siswa berasal dari keluarga yang bercerai pastinya akan mendapatkan hambatan-hambatan didalam kehidupannya terutama dalam hal belajar dan pendidikannya, dikarenakan siswa dari keluarga bercerai telah kehilangan dukungan serta motivasi dalam hidup, sehingga hal tersebut juga akan berdampak terhadap siswa yang tidak mampu untuk menentukan arah perencanaan karirnya dengan baik. Jadi dengan kata lain perceraian yang terjadi akan menimbulkan dampak yang sangat luar biasa bagi perencanaan karir anak.

Dari permasalahan diatas, menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai "*Analisis Dampak Perceraian Terhadap Perencanaan Karir Siswa Di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan*". Peneliti menganggap bahwa perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi acuan bagi semua orang, dan menjadi motivasi bagi anak dari korban perceraian untuk bisa melakukan perencanaan karir dengan sebaik mungkin.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak semakin meluas, maka peneliti merasa perlu untuk membatasi fokus penelitian ini yaitu

“Bagaimana dampak perceraian terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak perceraian terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

#### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menambah wawasan keilmuan bagi pihak umum sebagai hasil karya ilmiah mengenai perencanaan karir siswa terutama tentang perencanaan karir siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai.

#### **2. Kegunaan Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, diantaranya:

##### **a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura**

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi mengenai penelitian yang mempunyai kesamaan, khususnya yang berkaitan dengan perceraian orangtua dan keterkaitannya dengan perencanaan karir siswa di masa yang akan datang.

**b. Bagi SMA Negeri 1 Galis Pamekasan**

Diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dan menjalin hubungan baik dengan wali murid peserta didik, sehingga pihak sekolah dan wali murid sama-sama berperan dalam merawat serta mendidik para peserta didik agar dapat menentukan pilihan karir terbaik untuk masa depan peserta didik.

**c. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada orangtua untuk selalu mendukung anak agar dapat mentukan pilihan karirnya di masa depan. Khususnya orangtua yang bercerai dapat kiranya saling memberikan dukungan yang lebih terhadap anak agar perencanaan karirnya menjadi terarah dengan baik.

**d. Bagi Masyarakat**

Masyarakat dapat memberikan dukungan sosial pada anak korban perceraian agar mereka merasa sangat penting untuk menentukan perencanaan karir masa depannya dengan baik.

**e. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan pemikiran dan pengalaman yang akan memperluas pola-pola pemikiran, khususnya dalam hal yang terkait dengan perencanaan karir dari anak korban perceraian.

**E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka

ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perceraian**

Perceraian yaitu berakhirnya suatu hubungan pernikahan atau terputusnya hubungan antara suami istri secara hukum dan agama (talak).<sup>15</sup>

Jadi perceraian merupakan terputusnya ikatan suami istri baik karena kematian maupun karena sudah tidak ada kecocokan diantara keduanya atau bisa disebut dengan cerai hidup.

### **2. Perencanaan Karir**

Perencanaan karir yaitu sekumpulan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki individu dalam menyusun cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depan.<sup>16</sup>

Jadi perencanaan karir merupakan langkah-langkah yang dipersiapkan oleh individu untuk menentukan arah karir masa depan diantara pendidikan lanjutan atau pekerjaan dengan melihat bakat serta minat yang dimiliki.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

---

<sup>15</sup> Putri Erika Ramadhani, Hetty Krinani, “ Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol 2, No. 1, (Juli 2019): 110.

<sup>16</sup> Lenia Sitompul, “Meningkat Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018”, *Jurnal Pendidikan Tabularasa*, Vol 15, No. 3, (Desember 2018): 319.

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang menjadi rujukan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kisandari yang berjudul “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Bengkulu” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar anak setelah terjadinya perceraian orang tua mereka dan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua yang sudah meninggalkan anak dalam memotivasi anak untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami perceraian orang tua tidak ada motivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal tersebut disebabkan karena mereka tidak mendapatkan perhatian dan motivasi dari orang tua mereka, dan hal itu pula berdampak pada kurangnya perhatian anak dalam memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas, serta berdampak pada psikis mereka. Persamaan dari penelitian ini memiliki titik fokus pada Dampak Perceraian orang tua terhadap anak. Perbedaan dari penelitian terdahulu pada variabel dan tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nafisatul Aini yang berjudul “Perbedaan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Dari Keluarga Utuh Dan Dari Keluarga *Broken Home*” di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan karier

siswa dari keluarga utuh dan tingkat pengambilan keputusan karier siswa dari keluarga *broken home*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan karier siswa dari keluarga utuh 63% berada pada kategori sedang atau mampu, 37% berada pada kategori tinggi atau sangat mampu dan 0% berada pada kategori rendah atau kurang mampu, artinya sebagian besar siswa dari keluarga utuh berada dalam kategori sedang atau mampu dalam melakukan pengambilan keputusan karier. Sedangkan untuk tingkat pengambilan keputusan karier siswa dari keluarga *broken home* menunjukkan bahwa berada pada kategori sedang atau mampu dengan prosentase 66,7%, kategori tinggi atau sangat mampu 0%, dan kategori rendah atau kurang mampu dengan prosentase 33,3%, artinya sebagian siswa berada dalam kategori sedang atau mampu dalam melakukan pengambilan keputusan karier. Jadi berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan diketahui bahwa siswa dari keluarga utuh lebih mampu dalam mengambil keputusan kariernya daripada siswa dari keluarga *broken home*. Persamaan dari penelitian ini memiliki titik fokus pada bagaimana Persamaan dari penelitian ini memiliki titik fokus pada bagaimana karir anak yang berasal dari keluarga bercerai (*broken home*). Perbedaan dari penelitian terdapat pada variabel dan tempat penelitian.